

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMPETENSI MENGGAMBAR  
BUSANA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PROPORSI TUBUH  
MANUSIA PADA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA  
SMK NEGERI 3 PATI JAWA TENGAH  
TAHUN DIKLAT 2007/2008**

---

**Suwartinah**

SMK Negeri 3 Pati, suwartinah66@gmail.com

**Abstract:** *This research is motivated unqualified students to produce a proportional fashion image design, thus affecting academic achievement. Aiming at improving the competence to draw fashion using the medium of the human body proportions and description of changes in student behavior after participating in learning to draw fashion proportions by using the medium of the human body. Study subjects of students of class XII Skills Program dressmaking SMK 3 Pati by 32 respondents. The results showed that the ability to draw fashion student competence after learning with the media following the proportions of the human body has increased. The results of the data analysis pre-action test, first cycle, second cycle continues to rise until. The test results are pre-action before the action research conducted, showed that the average scores achieved by 53.12%. In the first cycle, the average score to 64.84%. In the first cycle, an increase of 11.72% from pre-action. In the second cycle the average score increased to 74.84% (an increase of 10.0% from the first cycle), and has met the targets that researchers is 70.0.*

**Keywords:** *Competence Drawing Clothing, Media Human Body Proportion*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi kurang mampunya siswa dalam menghasilkan desain gambar busana yang proporsional, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Bertujuan meningkatkan kompetensi menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia. Subyek penelitian siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Pati sebanyak 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi menggambar busana siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media proporsi tubuh manusia mengalami peningkatan. Hasil analisis data dari tes pratindakan, siklus I, sampai siklus II terus meningkat. Hasil tes pratindakan yaitu sebelum tindakan penelitian dilakukan, menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai sebesar 53,12%. Pada siklus I rata-rata skor menjadi 64,84%. Pada siklus I ini terjadi peningkatan sebesar 11,72% dari pratindakan. Pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 74,84% (meningkat sebesar 10,0% dari siklus I), dan telah memenuhi target yang peneliti yaitu 70,0.

**Kata Kunci :** Kompetensi Menggambar Busana, Media Proporsi Tubuh Manusia

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur penting yaitu metode belajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan satu sama lainnya. Pemilihan salah satu metode

mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran,

jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Menurut Arsyad (1996 : 67) bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik, meskipun demikian kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru dalam memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan antara lain: (1) merasa akrab dengan media itu; (2) merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya; (3) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan tersebut diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menggambar busana (*fashion drawing*) merupakan salah satu kompetensi pada Mata Diklat Produktif Tata Busana, sebagai salah satu kompetensi inti dalam pembelajaran produktif. Dari pengalaman mengajar guru-guru produktif tata busana pada kompetensi Menggambar Busana di SMK Negeri 3 Pati selama ini banyak

siswa yang kurang mampu dalam menghasilkan desain gambar busana yang proporsional, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini merupakan salah satu kendala yang perlu dicermati, diteliti untuk dicarikan solusinya.

Kompetensi menurut Hall dan Jones (1976: 29) adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Elemen-elemen yang mempengaruhi kompetensi, yaitu : 1) Landasan kepribadian, 2) Penguasaan ilmu dan keterampilan, 3) Kemampuan berkarya, 4) Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai dan 5) Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Berpijak pada latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan kompetensi menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Pati Jawa Tengah Tahun Diklat 2007/2008 dan 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK

Negeri 3 Pati Jawa Tengah setelah mengikuti pembelajaran menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia?.

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah : 1) Mendiskripsikan peningkatan kemampuan kompetensi menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Pati Jawa Tengah Tahun Diklat 2007/2008 dan 2) Mendiskripsikan perubahan perilaku siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Pati Jawa Tengah setelah mengikuti pembelajaran menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia.

#### **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Pati. Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemiss yang tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas Siklus I, langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

##### **a. Perencanaan**

Rencana kegiatan yang dilakukan : (1) menyusun rencana pembelajaran menggambar busana dengan menggunakan media

proporsi tubuh manusia. (2) menyiapkan lembar observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi untuk memperoleh data nontes di kelas ketika pembelajaran tersebut diaplikasikan, (3) menyiapkan perangkat tes dan norma penilaian, (4) menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

##### **b. Tindakan**

Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

Peneliti mengawali pembelajaran dengan: (1) memberikan bimbingan untuk mengarahkan pikiran siswa dalam pembelajaran, (2) memberikan pertanyaan mengenai pengalaman yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan, (3) memberikan penjelasan mengenai teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan (4) memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

Pada tahap inti pembelajaran kegiatan yang dilakukan meliputi : (1) membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (2) Setiap siswa diberi tugas. (3) Siswa mulai mengerjakan tugas menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh

manusia. Dalam kegiatan ini siswa dilatih agar dapat berkreasi secara kritis sehingga dapat menggambar busana dengan lebih baik. (4) Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap hasil yang telah dicapai oleh siswa. (6) Kegiatan yang terakhir pada pembelajaran ini adalah evaluasi hasil secara individu.

Tahapan yang selanjutnya adalah penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap akhir ini adalah refleksi. Dalam kegiatan ini guru bersama siswa merefleksikan terhadap tugas yang telah diberikan dan membuat simpulan terhadap hasil pembelajaran.

c. Observasi

Dalam proses observasi ini data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: (1) tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa serta peningkatan kemampuan dalam memahami pembelajaran setelah dilakukan dua siklus, (2) observasi untuk mengetahui perilaku atau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Jurnal berisi mengenai pesan dan kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia.

Sebagaimana jurnal siswa, jurnal guru berisi mengenai ungkapan perasaan setelah melakukan pembelajaran menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia, (4) wawancara digunakan untuk memperoleh data melalui pendapat siswa yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk mengungkap data yang lengkap karena telah terwakili, (5) dokumentasi digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama penelitian. Hal ini akan memperkuat data yang lain, yaitu memperjelas dan mendukung data. Kesemua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus I. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil atau dampak dari pelaksanaan. Jika hasil tes tersebut belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II. Masalah-masalah pada siklus I dicarikan pemecahannya sedangkan kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti

dapat melakukan revisi terhadap rencana awal tes pada siklus II.

Prosedur penelitian Siklus II, langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah: (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia yang materinya masih sama dengan siklus I, (2) menyiapkan lembar observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi untuk memperoleh data siklus nontes II, (3) menyiapkan perangkat tes yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II, dan (4) menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap pendahuluan siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mengawali penelitian dengan: (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, (2) menegaskan kembali mengenai teknik yang digunakan dalam pembelajaran menggambar busana yaitu dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia, (3) memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

Pada inti pembelajaran kegiatan yang dilakukan meliputi: (1)

membagi siswa menjadi beberapa kelompok, hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. (2) Setiap siswa diberi tugas. (3) Siswa mengerjakan tugas. Dalam kegiatan ini siswa dilatih agar dapat berkreasi secara kritis sehingga dapat menggambar busana dengan lebih baik. (4) Tindakan selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa. (6) Kegiatan yang terakhir pada pembelajaran ini adalah evaluasi hasil pekerjaan secara individu.

Tahapan yang selanjutnya adalah penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap akhir ini adalah refleksi. Dalam kegiatan ini guru bersama siswa merefleksi terhadap tugas yang telah diberikan dan membuat simpulan terhadap hasil pembelajaran.

c. Observasi

Pada siklus II ini selama proses pembelajaran berlangsung siswa tetap diamati. Pengamatan yang dilakukan masih sama seperti pada siklus I, yaitu difokuskan pada keseriusan siswa dalam pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan menggambar busana dengan penggunaan media proporsi tubuh manusia, untuk

melihat peningkatan keterampilan dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah :

a. Instrumen Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam

Tabel 1. Kategori Penilaian

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	90 – 100
2.	Baik	70 – 89
3.	Cukup	60 – 69
4.	Kurang	0 – 59

Dengan pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil tes siswa. Tes dilakukan satu kali tiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus.

b. Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Kelompok tingkah laku positif memuat beberapa aspek perilaku siswa, yaitu: (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru; (2) siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru; (3) siswa antusias dan serius dalam kegiatan pembelajaran; (4) siswa aktif dalam kegiatan kelompok; (5) siswa aktif dalam kegiatan

pemahaman pembelajaran menggambar busana. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu setiap akhir siklus I dan akhir siklus II.

Kategori penilaian yang digunakan sebagaimana tersebut dalam tabel berikut.

refleksi. Sedangkan tingkah laku negatif memuat aspek-aspek perilaku sebagai berikut, (6) respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran kurang; (7) siswa cenderung bersikap pasif dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran; (8) siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya; (9) siswa kurang berminat dalam mengerjakan tes / mengerjakan tugas menggambar; dan (10) siswa sering melihat hasil pekerjaan temannya.

2. Pedomen Jurnal

Pedoman jurnal dibuat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk mengungkap kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran. Jurnal juga

digunakan untuk mencatat perubahan yang terjadi, baik dari siswa maupun kejadian-kejadian yang menonjol dalam proses pembelajaran. Jurnal dibuat baik oleh guru maupun siswa.

Jurnal guru memuat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sedangkan jurnal siswa memuat kesulitan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan peneliti menurut siswa, dan tentang sikap ataupun kesan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Jurnal tersebut dibuat setiap akhir pembelajaran dan ditulis dalam selembar kertas sehingga siswa tinggal mengisi jurnal tersebut.

### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan siswa dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan variabel penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat atau motivasi siswa terhadap pembelajaran menggambar busana.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto.

Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

Dokumentasi juga memiliki fungsi untuk menjelaskan keruntutan sebuah proses penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia dengan menggunakan perangkat tes, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap teknik yang digunakan, yaitu pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia. Data non tes diperoleh dengan cara pengamatan atau observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Analisis dan pengolahan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

## a. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes yang berupa pengerjaan tugas menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia pada siklus I dan pada siklus II. Adapun langkah penghitungannya adalah menghitung skor yang diperoleh siswa, menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata, dan menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

SP : Skor Persentase

SK : Skor Kumulatif

R : Jumlah Responden

Hasil perhitungan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antar hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan kompetensi menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia.

## b. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi. Penganalisisan data nontes

dilakukan dengan menganalisis lembar nontes.

Langkah-langkahnya adalah dengan menganalisis lembar observasi yang diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasinya dengan teman peneliti yang membantu dalam penelitian. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca lagi catatan wawancara dan dengan memutar kembali kaset rekaman jika catatan kurang jelas. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca seluruh jurnal siswa dan guru. Data dokumentasi dianalisis dengan cara melihat kembali gambar yang telah diambil ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis- analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambar busana, untuk mengetahui kelebihan, kekurangan pembelajaran menggambar busana dengan model media proporsi tubuh manusia, dan untuk dasar mengetahui kemampuan menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

*Pertama, Deskripsi Pra tindakan*

Tabel 1. Hasil Menggambar Busana pada Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1.	Sangat Baik	90 –100	0	0	0,0%	$\frac{1700}{32 \times 100} \times 100\%$ $= 53,12\%$
2.	Baik	70 – 89	0	0	0,0%	
3.	Cukup	60 – 69	10	600	31,25%	
4.	Kurang	0 – 59	22	1100	68,75%	
	Jumlah		32	1700	100,0%	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pati dalam menggambar busana masih kurang dengan skor rata-rata klasikal hanya mencapai 53,12%. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 32 siswa, 22 siswa atau sebanyak 68,75% termasuk dalam kategori kurang dengan rentang nilai 0-59. Kategori cukup dengan nilai rentang 60-69 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 31,25% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori baik dengan nilai 70-79 tidak dicapai oleh satu orang siswapun. Demikian juga kategori sangat baik dengan nilai 80-100 belum tercapai, tidak ada seorangpun siswa atau 0% yang termasuk dalam kategori ini. Masih rendahnya keterampilan siswa dalam menggambar

busana ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari siswa sendiri yaitu kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa masih kurang. Bukti data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar busana masih kurang dan berada di bawah nilai rata-rata. Dengan demikian kemampuan siswa dalam menggambar busana perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan kelas siklus I dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia.

#### *Kedua, Deskripsi Siklus I*

Hasil penilaian menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1.	Sangat baik	90 –100	1	90	3,12	$\frac{2075}{32 \times 100} \times 100\%$ $= 64,84\%$
2.	Baik	70 – 89	10	725	31,25	
3.	Cukup	60 – 69	17	1055	53,13	
4.	Kurang	0 – 59	4	205	12,50	

	Jumlah		32	2075	100,0%	
--	--------	--	----	------	--------	--

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan siswa dalam menggambar busana secara klasikal mencapai nilai rata-rata 64,84%. Skor rata-rata tersebut sudah mengalami kenaikan sebesar 11,72% dari hasil pratindakan. Dari 32 siswa, kategori sangat baik dengan nilai antara 80-100 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,12%. Selanjutnya sebanyak 10 siswa atau 31,25% memperoleh kategori baik yaitu dengan nilai antara 70-89. Selebihnya 17 siswa atau 53,13% memperoleh kategori cukup yaitu dengan nilai antara 60-69. Siswa yang termasuk kategori kurang yaitu dengan rentang nilai 0-59 hanya 4 siswa atau sebesar 12,50%. Masih minimnya kemampuan siswa dalam menggambar busana ini kemungkinan karena penggunaan media proporsi tubuh manusia yang digunakan peneliti dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran yang diberikan peneliti merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran.

Pada siklus I ini hasil penilaian secara klasikal menunjukkan kategori cukup dan belum mencapai target maksimal pencapaian nilai rata-rata kelas yang ditentukan yaitu 70,0. Menurut peneliti hasil yang telah diperoleh tersebut masih belum memuaskan karena kategori yang diperoleh siswa masih dalam kategori cukup. Selain itu perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menggambar busana belum mengalami perubahan yang berarti. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut.

#### *Ketiga, Deskripsi Siklus II*

Hasil penilaian menggambar busana pada siklus II ini merupakan data kedua setelah diberlakukannya perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus I. Pembelajaran masih tetap sama yaitu menggunakan media proporsi tubuh manusia.

Hasil penilaian menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia pada siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1.	Sangat baik	90 – 100	1	100	3,12	$\frac{2395}{32 \times 100} \times 100\%$ $= 74,84\%$ Kategori baik
2.	Baik	70 – 89	29	2170	90,63	
3.	Cukup	60 – 69	2	125	6,25	
4.	Kurang	0 – 59	0	0	0,00	
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>2395</b>	<b>100,0%</b>	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan siswa dalam menggambar busana secara klasikal mencapai nilai rata-rata 74,84%. Skor rata-rata tersebut sudah mengalami kenaikan sebesar 10,0% dari hasil siklus I. Dari 32 siswa, kategori sangat baik dengan nilai antara 90-100 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,12%. Selanjutnya sebanyak 29 siswa atau 90,63% memperoleh kategori baik yaitu dengan nilai antara 70-89. Selebihnya 2 siswa atau 6,25% memperoleh kategori cukup yaitu dengan nilai antara 60-69. Tidak ada seorang siswapun yang termasuk kategori kurang yaitu dengan rentang nilai 0-59. Dengan tidak adanya siswa yang termasuk dalam kategori kurang membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia tersebut mengalami peningkatan.

Dari hasil siklus II terlihat adanya peningkatan dari hasil tes siklus I. Peningkatan kemampuan menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada kemampuan siswa yang semakin meningkat. Siswa mulai paham dan mengerti mengenai materi pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia. Faktor eksternal dapat dilihat

dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia. Dengan metode tersebut guru berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Pada siklus II ini hasil penilaian secara klasikal menunjukkan kategori baik dan sudah meraih target yang diinginkan peneliti. Pada siklus II ini nilai rata-rata klasikal yang ditentukan yaitu 70,00.

Peningkatan prestasi siswa ini diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia. Siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa juga sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus II ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh peneliti yaitu menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia.

### **Deskripsi Model Tindakan**

#### ***Siklus I***

##### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap perencanaan kegiatan, hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, antara lain :

- a. membuat rencana pembelajaran;
- b. menyiapkan media pembelajaran;
- c. mendisain kelas sebagai tempat belajar yang nyaman, mengatur tempat agar siswa merasa

- nyaman dalam mengerjakan tugas menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia;
- d. membentuk kelompok siswa yang akan melaksanakan tugas menggambar busana;
  - e. Siswa secara berkelompok diberi tugas praktik mendesain busana yang terdiri dari dua bagian (rok dan blus) lengan panjang, memakai krah dengan analisa tubuh gemuk, warna kulit kuning langsung;
  - f. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan lembar penilaian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pendahuluan
    - 1) Apersepsi
    - 2) Guru memberikan pertanyaan bimbingan untuk mengarahkan pikiran siswa.
    - 3) Guru bertanya mengenai pengalaman siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan.
    - 4) Guru memberikan informasi kompetensi dasar yang akan dibahas.
    - 5) Guru memberikan penjelasan tentang teknik pembelajaran yang digunakan.
    - 6) Guru menjelaskan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.
  - b. Kegiatan Inti
    - 1) Guru memberikan informasi bagaimana sebaiknya menggambar busana agar busana yang akan dikenakan seseorang sesuai dengan proporsi tubuh mereka.
    - 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
    - 3) Setiap kelompok diberi tugas untuk mengeksplorasi tugas yang sudah diberikan.
    - 4) Setiap kelompok melakukan kegiatan interpretasi dari materi temuannya di depan kelas dilanjutkan dengan tanya jawab.
    - 5) Setiap kelompok mengakhiri implementasi dengan menghasilkan suatu karya/produk untuk dinilai.
  - c. Penutup
    - 1) Refleksi : siswa mengungkapkan kesan terhadap pentingnya menggambar busana sesuai dengan proporsi tubuh manusia.
    - 2) Guru bersama siswa membuat simpulan hasil pembelajaran.
    - 3) Guru memberikan tugas tentang menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia untuk siklus berikutnya.
3. Tahap Evaluasi
- Peneliti mengkaji hasil observasi berdasarkan *learning log*

yang sudah disebar dan ditarik kembali. Selain itu juga didasarkan pada ketekunan dalam pelaksanaan tugas dan partisipasi dalam diskusi. Hasil evaluasi tindakan pada siklus I sebagai acuan tindakan pada siklus II.

## Siklus II

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap perencanaan kegiatan, hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, antara lain :

- a. membuat rencana pembelajaran;
- b. menyiapkan media pembelajaran;
- c. mendisain kelas sebagai tempat belajar yang nyaman, mengatur tempat agar siswa merasa nyaman dalam mengerjakan tugas menggambar busana;
- d. membentuk kelompok siswa yang akan melaksanakan tugas menggambar busana;
- e. Siswa secara berkelompok diberi tugas menggambar busana sesuai ukuran dan pola sesuai dengan desain;
- f. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan lembar penilaian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

#### a. Pendahuluan

- 1) Apersepsi
- 2) Guru memberikan pertanyaan bimbingan untuk mengarahkan pikiran siswa.

- 3) Guru bertanya mengenai pengalaman siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Guru memberikan informasi kompetensi dasar yang akan dibahas.
- 5) Guru memberikan penjelasan tentang teknik pembelajaran yang digunakan.
- 6) Guru menjelaskan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

#### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan informasi bagaimana sebaiknya menggambar busana agar busana yang akan dikenakan seseorang sesuai dengan proporsi tubuh mereka.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Setiap kelompok diberi tugas untuk mengeksplorasi tugas yang sudah diberikan.
- 4) Setiap kelompok melakukan kegiatan interpretasi dari materi temuannya di depan kelas dilanjutkan dengan tanya jawab.
- 5) Setiap kelompok mengakhiri implementasi dengan menghasilkan suatu karya/produk untuk dinilai.

#### c. Penutup

- 1) Refleksi : siswa mengungkapkan kesan

terhadap pentingnya menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia.

2) Guru bersama siswa membuat simpulan hasil pembelajaran.

3) Guru memberikan tugas menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia.

### 3. Tahap Evaluasi

Peneliti mengkaji hasil observasi berdasarkan *learning log* yang sudah disebar dan ditarik kembali. Selain itu juga didasarkan pada

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menggambar Busana dengan Media Proporsi Tubuh Manusia

No.	Kategori Skor	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persen	Skor	Persen	Skor	Persen
1.	Sangat baik	0	0,0%	90	3,12%	100	3,12%
2.	Baik	0	0,0%	725	31,25%	2170	90,63%
3.	Cukup	600	31,25%	1055	53,13%	125	6,25%
4.	Kurang	1100	68,75%	205	12,50%	0	0,00%
Jumlah		1700	100%	2075	100%	2395	100%
% Rata-rata Skor		<b>53,12</b>		<b>64,84%</b>		<b>74,84%</b>	
Peningkatan Prasiklus-Siklus I		<b>11,72%</b>					
Peningkatan Siklus I-Siklus II						<b>10,0%</b>	

Uraian tabel tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Hasil pratindakan skor rata-rata kelas mencapai 53,12% termasuk dalam kategori kurang karena masih berada pada rentang skor 0-59. Rendahnya kemampuan siswa dalam menggambar busana tersebut disebabkan karena

ketekunan dalam pelaksanaan tugas dan partisipasi dalam diskusi. Hasil evaluasi tindakan pada siklus II dibandingkan dengan hasil tindakan siklus I. Jika hasilnya masih belum memuaskan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Peningkatan Kemampuan

##### Menggambar Busana

Hasil penilaian kemampuan menggambar busana dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam pemahaman terhadap menggambar busana masih kurang. Hal ini dibuktikan pada hasil penilaian yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Faktor eksternal berasal dari pola

pembelajaran guru yang masih terikat dengan pola pembelajaran yang lebih mengutamakan metode ceramah.

Hasil penilaian siklus I kemampuan siswa dalam menggambar busana dengan rata-rata skor klasikal mencapai 64,84% termasuk dalam kategori cukup, karena berada dalam rentang 60-69. Hasil ini jelas belum memenuhi target yang telah ditetapkan peneliti yaitu 70,0. Dengan kategori cukup yang diperoleh membuktikan bahwa beberapa siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia sudah banyak mengalami peningkatan sebesar 11,72% dari rata-rata pratindakan.

Hasil penilaian siklus II didapat skor rata-rata kelas yaitu sebesar 74,84% termasuk kategori baik karena berada pada rentang 70-89. Pencapaian skor tersebut berarti sudah memenuhi target bahkan melampaui target yang ditentukan yaitu 70,0. Dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan.

Pemerolehan kategori baik ini juga membuktikan bahwa siswa

sudah tidak lagi mengalami kesulitan dan semakin paham terhadap pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia. Dengan adanya peningkatan skor rata-rata pada siklus II ini membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia semakin meningkat.

## 2. Perubahan Tingkah Laku

Peningkatan prestasi siswa dalam menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari pratindakan sampai pada siklus II. Berdasarkan hasil nontes yaitu melalui observasi, jurnal, dan wawancara, dapat dijelaskan seperti berikut.

### a. Observasi

Objek sasaran yang diamati dalam observasi siswa ini meliputi 10 perilaku siswa, yaitu: (1) sikap siswa terhadap tugas yang disajikan, (2) sikap siswa terhadap teknik pembelajaran, (3) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (4) keaktifan siswa dalam kelompok, (5) kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas, (6) kerjasama antar anggota kelompok dalam menganalisis tugas, (7) kerjasama anggota kelompok dalam

menyatukan perbedaan pendapat, (8) kecakapan siswa dalam menyajikan hasil kerja, (9) keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja, dan (10)

Tabel 5 Hasil Observasi

No	Kategori	Frekuensi		
		Pratindakan	S I	S II
1	Baik Sekali	0	0	3
2	Baik	0	5	5
3	Cukup	3	3	1
4	Kurang	5	1	1
5	Kurang Sekali	2	1	0
	Jumlah	10	10	10

Pada tabel 5 tampak bahwa dari 10 aspek perilaku siswa yang diamati, pada pratindakan sebagian besar perilaku siswa termasuk dalam kategori kurang. Sikap siswa dalam pembelajaran masih menunjukkan perilaku negatif. Kemudian pada siklus I dan siklus II perilaku siswa sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Sikap siswa dalam pembelajaran yang semula masih menunjukkan perilaku negatif berubah ke arah perilaku positif. Perhatian siswa yang semula masih terpecah dan belum terfokus mengalami perubahan, siswa menjadi lebih perhatian dan fokus pada pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mengobrol dan bercanda dengan teman sebangku. Demikian juga tidak dijumpai siswa yang melakukan

keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

aktivitas lain yang seharusnya tidak dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, sudah tidak dijumpai siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia.

#### b. Jurnal

##### 1) Jurnal Siswa

Pengisian jurnal dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti yang meliputi: (1) pendapat siswa mengenai pembelajaran menggambar busana dalam kelompok, (2) peran siswa dalam kelompok, (3) peran siswa dalam menghadapi perbedaan pendapat dalam kelompok, (4) kerjasama yang terjalin antar anggota

kelompok, dan (5) kesan dan pesan siswa mengenai pembelajaran menggambar busana dengan

Tabel 6. Hasil Jurnal

No	Kategori	Frekuensi		
		Pratindakan	SI	SII
1	Sangat Menyenangkan	0	0	0
2	Menyenangkan	0	3	4
3	Cukup Menyenangkan	1	0	1
4	Kurang Menyenangkan	4	2	0
5	Sangat Kurang Menyenangkan	0	0	0
	Jumlah	5	5	5

Dari hasil jurnal diketahui bahwa tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia semakin baik sebagian besar siswa menyatakan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat pada data hasil jurnal yang menunjukkan bahwa dari 5 aspek tanggapan siswa mengenai pembelajaran pada pratindakan sebagian besar siswa (80%) memberikan pernyataan kurang menyenangkan, sedangkan sebagian kecil (20%) yang lainnya menyatakan cukup menyenangkan. Berdasarkan data jurnal pada pratindakan didapati kenyataan bahwa siswa masih belum terbiasa

media proporsi tubuh manusia. Hasil jurnal dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

dengan pola pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kenyataan ini merupakan hal yang wajar karena biasanya dalam pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan pendekatan yang tradisional yaitu dengan metode ceramah.

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran pratindakan harus dicarikan solusinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengadakan perbaikan terhadap rencana pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Perbaikan pembelajaran ini merupakan hasil pertimbangan yang tercantum pada jurnal. Siswa diberlakukan pembelajaran dengan media proporsi tubuh manusia. Perbaikan

pembelajaran pada siklus I ini ternyata memberikan dampak positif. Dari hasil jurnal siklus I diketahui bahwa tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia semakin baik apabila dibandingkan pada pratindakan. Hal ini dapat dilihat pada data hasil jurnal siklus I yang menunjukkan bahwa dari 5 aspek tanggapan siswa mengenai pembelajaran pada pratindakan sebagian besar (60%) siswa memberikan pernyataan menyenangkan, sedangkan sebagian kecil yang lainnya menyatakan kurang menyenangkan (40%).

Dengan melihat hasil sebagaimana tersebut perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari hasil jurnal siklus II diketahui bahwa tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia semakin baik sebagian besar siswa menyatakan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat pada data hasil jurnal siklus II yang menunjukkan bahwa dari 5 aspek tanggapan siswa

mengenai pembelajaran sebagian besar siswa (80%) memberikan pernyataan menyenangkan, sedangkan sebagian kecil (20%) yang lainnya menyatakan cukup menyenangkan.

## 2) Jurnal Guru

Jurnal guru berisi mengenai segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal yang menjadi sasaran jurnal guru ini adalah: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia, (2) respon siswa terhadap pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia, (3) respon siswa terhadap metode pembelajaran, (4) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (5) respon siswa terhadap kegiatan menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia, (6) respon siswa terhadap kegiatan diskusi, (7) kerjasama anatar anggota kelompok, (8) kerjasama siswa dalam menyatukan perbedaan pendapat, dan (9) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan objek sasaran yang diamati dan dirasakan peneliti saat menjalankan pembelajaran yang tertuang dalam jurnal dapat dijelaskan bahwa guru belum merasa puas terhadap proses pembelajaran pada siklus I, karena masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I masih kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan data hasil jurnal guru pada siklus II dapat dijelaskan bahwa peneliti sudah merasa puas terhadap proses pembelajaran karena hasil yang dicapai pada siklus II sudah sesuai dengan target yang ditentukan, bahkan sampai melampaui target. Target minimal rata-rata klasikal yang ditentukan pada siklus II adalah 70,00, sedangkan yang tercapai 74,84. Dengan demikian dapat dikatakan keberhasilan ini merupakan keberhasilan peneliti dan siswa dalam memberikan dan menerima pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi

tubuh manusia. Guru merasa puas karena pendekatan yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar busana. Hal ini telah terbukti dengan hasil yang dicapai baik dari siklus I sampai pada siklus II yang terus mengalami peningkatan.

Pada siklus II ini siswa terlihat lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Dari 9 aspek jurnal guru dapat dikatakan bahwa siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Suasana kelas dalam pembelajaran terlihat semakin hidup karena siswa terlihat semakin aktif dan kritis dalam pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia sehingga komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Perhatian dan keseriusan siswa dalam pembelajaran sudah lebih terfokus.

c. Wawancara

Wawancara ini mengungkap 10 butir pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah siswa senang dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, (2) apakah ada perubahan cara guru dalam

mengajar di kelas, (3) apakah siswa merasa terganggu ketika harus mengerjakan tugas praktik menggambar busana, (4) apakah siswa merasa kesulitan dalam tugas yang diberikan oleh guru, (5) apakah diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami tugas menggambar busana, (6) apakah contoh tugas yang diberikan oleh guru dapat dipahami dengan baik (7) apakah dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia dapat membantu siswa dalam menggambar busana, (8) apakah siswa dapat mendesain busana dengan baik, (9) bagaimanakah model pembelajaran yang siswa sukai, dan (10) bagaimanakah kesan siswa terhadap pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I dapat dijelaskan bahwa pada umumnya siswa senang mengikuti pembelajaran menggambar busana dengan media proporsi tubuh manusia. Mereka menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami tugas. Pembelajaran dengan metode diskusi dapat melatih siswa untuk

bekerjasama bertukar pikiran mengenai pemahaman yang diperoleh dari mencermati tugas. Namun demikian hasil penilaian pada siklus I masih belum maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan melalui siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa sudah bisa mengikuti dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini karena dipengaruhi oleh metode dan cara mengajar guru yang berbeda dengan sebelumnya. Siswa merasa senang karena siswa menemukan pengalaman baru. Dengan demikian dapat dikatakan media proporsi tubuh manusia yang diterapkan dalam pembelajaran sudah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar busana.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan kompetensi menggambar busana siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Pati setelah mengikuti pembelajaran dengan media proporsi tubuh manusia

mengalami peningkatan. Hasil analisis data dari tes pratindakan, siklus I, sampai siklus II terus meningkat. Hasil tes pratindakan yaitu sebelum tindakan penelitian dilakukan, menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai sebesar 53,12%. Pada siklus I rata-rata skor menjadi 64,84%. Pada siklus I ini terjadi peningkatan sebesar 11,72% dari tes pratindakan. Pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 74,84%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10,0% dari siklus I. Hasil ini jelas telah memenuhi target yang telah ditetapkan peneliti yaitu 70,0.

2. Perilaku siswa kelas kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Pati setelah mengikuti pembelajaran kompetensi menggambar busana dengan menggunakan media proporsi tubuh manusia mengalami perubahan. Perubahan perilaku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal, wawancara pada siklus I dan siklus II. Perubahan perilaku siswa terlihat secara jelas saat proses pembelajaran. Berdasarkan data nontes pada siklus I kegiatan pembelajaran siswa masih kurang antusias. Sebagian besar siswa masih pasif dan belum bisa menyesuaikan pola pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Dalam

kegiatan menggambar busana masih banyak terlihat siswa yang melakukan kebiasaan buruk. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II telah terjadi perubahan perilaku siswa. Perubahan tersebut mengarah pada perubahan yang positif. Pada pembelajaran siswa sudah mulai aktif dan sudah bisa menyesuaikan dengan pola pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Kebiasaan buruk yang dilakukan pada siklus I sudah mulai berkurang. Siswa sudah tampak lebih serius dalam menggambar busana dan berusaha mengurangi kebiasaan buruk pada pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media proporsi tubuh manusia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kompetensi menggambar busana dan dapat merubah perilaku siswa menjadi ke arah yang lebih positif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Depdiknas, 2002. *Naskah Akademik Pendidikan*, <http://www.komnaspendidikan.org>. Diakses tanggal 20 Januari 2005.
- Jamaludin. 2002. *Pembelajaran yang Efektif : Faktor-faktor yang*

*Mempengaruhi Siswa*. Jakarta :  
Proyek Sinkronisasi dan  
Koordinasi Pembangunan  
Pendidikan Nasional, Dirjen  
Kelembagaan Agama Islam.

Mamdy, Wisri Adipertiwi. 2001.  
*Menggambar Anatomi Modis*.  
Jakarta : Meutia Cipta Sarana.

Mendiknas, 2002, Surat Keputusan  
Nomor: 045/U/2002 tentang  
*Kurikulum Inti Pendidikan  
Tinggi*.

Muliawan, Porrie. 1986. *Konstruksi Pola  
Busana Wanita*. Jakarta : BPK  
Gunung Mulia.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis  
Kompetensi : Konsep, Karakter,  
Implementasi dan Inovasi*.  
Bandung : PT. Remaja  
Rosdakarya.

Singarimbun, Masri. 1989. *Metode  
Penelitian dan Survei*, Jakarta :  
LP3ES.

Sedarmayanti. 2003. *Good Governance  
(Kepemerintahan Yang Baik)  
Dalam Rangka Otonomi Daerah  
: Upaya Membangun  
Restrukturisasi dan  
Pemberdayaan*. Bandung :  
Mandar Maju.

Waworuntu, dkk, 1980. *Petunjuk Kerja  
Membuat Pakaian (Busana I)*.  
Jakarta : Direktorat Pendidikan  
Menengah Kejuruan,  
Depdikbud.